

Visualisasi Imajinatif Gejolak Hati Dalam Fotografi Ekspresi



SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

GALA GAYA
NIM 1310009131

JURUSAN FOTOGRAFI FAKULTAS SENI
MEDIA REKAM INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

Visualisasi Imajinatif Gejolak Hati dalam Fotografi Ekspresi

Diajukan oleh
Gala Gaya
NIM 1310009131

Pameran dan Skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal... **1.2... JUL... 2018**



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gala Gaya

No. Mahasiswa : 1310009131

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi/Karya Seni : Visualisasi Imajinatif Gejolak Hati Dalam
Fotografi Ekspresi

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat pernah terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila pada kemudian hari diketahui tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Yang menyatakan,

Gala Gaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang tak terhingga atas berkat kesehatan dan rejeki yang diberikan sehingga dapat terselesaikan Laporan Pertanggungjawaban karya dan pameran tugas akhir ini tepat waktu. Laporan pertanggungjawaban karya dan pameran tugas akhir ini sebagai syarat kelulusan program studi S-1 Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama kurang lebih lima tahun belajar dan mendalami fotografi, baik secara praktik maupun wacana, kiranya cukup untuk menjadi bekal di kemudian hari. Pengetahuan, dukungan, bimbingan, fasilitas, dan sebagainya, berasal dari berbagai pihak khususnya dari Fakultas Seni Media Rekam maupun Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi rahmat dan Karunia-Nya;
2. Ibu tercinta Sri Wardiani, S.H dan Bapak Herly Gayawanto yang selalu mendukung dan mendoakan secara moral dan material;
3. Bapak Marsudi, S.Kar, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Bapak Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn, selaku Wali Dosen dan Pembantu Dekan 1 Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn, selaku Sekretaris Jurusan Fotografi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

7. Ibu Kusrini, S.Sos., M.Sn. Dosen Pembimbing I;
8. Ibu Pitri Ermawati, M.Sn. Dosen Pembimbing II;
9. Seluruh dosen di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Seluruh staf Tata Usaha Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Seluruh staf Akmawa Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
12. *The best Partner* Daniel Roganda Manalu;
13. *The best Partner* Berlian Joshep Tygawirshn dan Adamar Gantari Dyanlainurak yang selalu membantu, memberi semangat, dan memberikan kegembiraan di sepanjang hari;
14. Gaia Gaya adek tercinta yang selalu meminjamkan kamera;
15. Uwik, Rahmi, Andra, Rassel, Fajar, Rachmad, Ocit, Gendel, Idos, Ateng, Ganis, dan Gatro yang selalu memberikan semangat tanpa henti;
16. Bang Vancho beserta keluarga besar;
17. Bang Ucok Hutabarat beserta keluarga besar;
18. Seluruh teman-teman Fotografi angkatan 2013;
19. Seluruh mahasiswa Fakultas Seni Media Rekam dan Institut Seni Yogyakarta;
20. Seluruh teman-teman Batak ku;
21. Seluruh teman-teman Pontianak ku;
22. Seluruh teman-teman *club* vespa Yogyakarta;
23. Seluruh teman-teman *club* vespa Pontianak;

24. Seluruh teman-teman *club* vespa Suketi ISI Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Saran yang membangun untuk membangun mengembangkannya lagi tentunya diharapkan penulis untuk kedepannya.

Yogyakarta, 1 Juni 2018

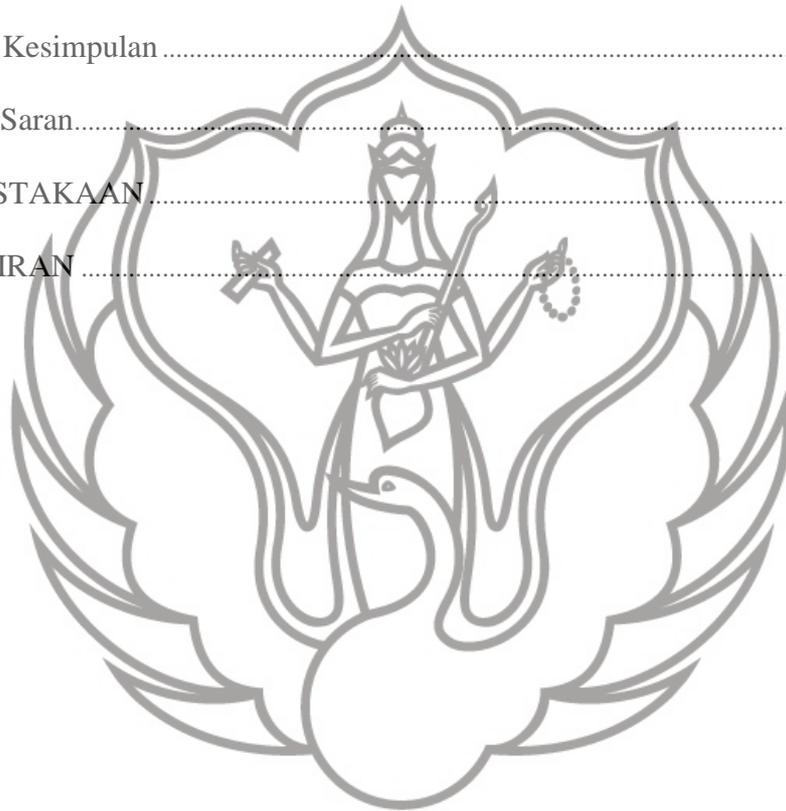


Gala Gaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA.....	ix
DAFTAR SKETSA EDITING KARYA	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	5
C. Rumusan Ide.....	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	9
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	9
B. Landasan Penciptaan/Teori	11
C. Tinjauan Karya.....	17
D. Ide dan Konsep Perwujudan	21

BAB III METODE PENCiptAAN	23
A. Objek Penciptaan	23
B. Metode Penciptaan.....	24
C. Proses Perwujudan.....	26
BAB IV ULASAN KARYA	37
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	104
KEPUSTAKAAN.....	106
LAMPIRAN.....	108



DAFTAR KARYA

Karya 1. <i>Where Am I ?</i>	38
Karya 2. <i>A Deep Sadness</i>	41
Karya 3. <i>Bermain di Hutan</i>	45
Karya 4. <i>Missing Home</i>	48
Karya 5. <i>Take Me</i>	52
Karya 6. <i>Akhir Dari Kegelisahan</i>	55
Karya 7. <i>Damai</i>	58
Karya 8. <i>Terbelenggu</i>	61
Karya 9. <i>Help!</i>	64
Karya 10. <i>Delution</i>	67
Karya 11. <i>Broken Heart</i>	70
Karya 12. <i>Menunggu</i>	73
Karya 13. <i>Hanya Aku dan Lentera</i>	76
Karya 14. <i>Bahagiaku Terbatas</i>	79
Karya 15. <i>A Bad Feeling</i>	83
Karya 16. <i>Pasrah</i>	86
Karya 17. <i>Terbakar</i>	89
Karya 18. <i>Aku dan Kucing</i>	93
Karya 19. <i>Cermin Bercermin</i>	96
Karya 20. <i>Mimpi Buruk</i>	99

DAFTAR SKETSA EDITING KARYA

Sketsa Tahap Penggabungan Karya 1	40
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 2	44
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 3	47
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 4	51
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 5	54
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 6	57
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 7	60
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 8	63
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 9	66
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 10	69
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 11	72
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 12	75
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 13	78
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 14	82
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 15	85
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 16	88
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 17	92
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 18	95
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 19	98
Sketsa Tahap Penggabungan Karya 20	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Self Portrait as a Drowned Man</i>	4
Gambar 2. <i>The Shadows We Follow</i>	18
Gambar 3. Tanpa Judul Karya Oleg Oprisco	20
Gambar 4. Tanpa Judul Karya Oleg Oprisco	20
Gambar 5. Memori Sandisk.....	27
Gambar 6. Baterai <i>Energizer</i> CR203	27
Gambar 7. Kamera DSLR Canon EOS 70D	28
Gambar 8. Lensa Canon Kit 18-55mm	28
Gambar 9. lensa Canon 55-250mm	28
Gambar 10. Tripod Berukuran Standar 3 kaki	29
Gambar 11. <i>Infrared Remote Control</i>	29
Gambar 12. Reflektor	30
Gambar 13. Skema Penciptaan	35

VISUALISASI IMAJINATIF GEJOLAK HATI DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Oleh:

Gala Gaya
1310009131

ABSTRAK

Gejolak hati merupakan luapan perasaan batin yang memicu timbulnya emosi yang kemudian diwujudkan ke dalam bentuk visual fotografi imajinatif. Karya fotografi yang diciptakan bergenre fotografi ekspresi sebagai suatu bentuk imaji hasil konsepsi dari kondisi mental yang diproyeksikan melalui media fotografi dengan menerapkan teknik *self portrait* dan penambahan objek-objek lain secara imajinatif. Imajinasi merupakan proses menciptakan objek atau peristiwa yang mencakup penimbunan kreasi objek-objek baru yang bersifat aneh dan khayali. Metode penciptaan diawali dengan metode kontemplasi ide dan merancang konsep yang didapat secara empiris dari pengalaman dan kenangan pencipta, yang dipicu oleh pengalaman dan kenangan yang tersimpan di alam bawah sadar pencipta. Pada proses penciptaannya subjek foto menampilkan *gesture* tubuh atau mimik wajah tertentu sesuai dengan kondisi perasaan atau gejolak hati yang ingin diekspresikan. Objek-objek tambahan seperti kain, bunga, boneka anjing, dan lain-lain berfungsi untuk mendukung subjek agar gejolak hati yang ingin disampaikan dapat divisualisasikan dan dipahami dengan lebih baik. Karya foto ini terdiri dari 20 karya foto menceritakan tentang perasaan yang tercermin dari perasaan sedih, galau, marah, bingung, sakit hati, muak, bahagia, dan kekecewaan yang merupakan proses pergolakan yang terjadi dalam diri. Kemudian divisualisasikan secara khayali yang merupakan upaya untuk melepaskan emosi dalam bentuk karya seni fotografi ekspresi. Perwujudan imajinatif dalam karya Tugas Akhir ini merupakan hasil perpaduan dari warna, *background*, komposisi, pose, serta pengolahan objek secara digital.

Kata kunci: *visualisasi, imajinatif, gejolak hati, fotografi ekspresi, self portrait*

IMAGINATIVE VISUALIZATION A TURMOIL OF EMOTIONS ON PHOTOGRAPHY EXPRESSION

By:

Gala Gaya
1310009131

ABSTRACT

A turmoil of emotion is the overwhelming emotions that triggers the emotion which is manifested into the visual form of imagery photography. The genre of the Art of the photography created as a imagery result conception from mental condition that projected with media photography by applying the technique “self portrait” and were adding other objects as imaginatively. Imagination is a process to create object or occurrence which is including appearance the strange and fictional of new objects creation. The method of creation was beginning with contemplation method’s idea and designing concept empirically from the experience and creator’s memories influencing from subconscious. The subject of photo from the process of creating showed gestures and facial expression according condition of feeling or the turmoil of emotion that want to be expressed. Furthermore, other objects like fabric, flower, doll, etc has function to support the object hence can be visualized and understood better. The work of this photo consist of twenty photo that have been telling about feeling including sadness, anger, confusion, broken, happiness, nausea, and disappointed which is agitating process in self. Then, it is visualized imaginatively an attempt to release emotion in the form of expression photography. Imaginative embodiment result of a combination of colors, background composition, poses, and processing of objects digitally.

Keyword: *imaginative visualization, turmoil of emotions, photography expression, self portrait*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kenangan merupakan salah satu dari banyak peristiwa yang dialami oleh manusia, yang memiliki kesan tertentu yang di dalamnya bisa berpengaruh terhadap kelanjutan hidupnya. Kenangan tersebut tidak hanya mengisahkan tentang kesenangan dan kegembiraan, tapi juga mengisahkan tentang kesedihan dan keterpurukan yang banyak sangkut pautnya dengan emosi yang dirasakan saat itu. Kenangan-kenangan tersebut membawa pengaruh untuk masa yang akan datang. Setiap kenangan akan membuat diri seseorang mengingat sesuatu yang dialaminya di masa lalu, yang terkadang membuatnya terbawa pada ingatan yang terbayang dalam pikirannya tentang suatu kisah ataupun kejadian yang akan membuat seseorang itu bisa merasakan bahagia ataupun merasa sedih atas kenangan tersebut.

Ingatan merupakan hubungan antara pengalaman masa lampau, dengan adanya kemampuan mengingat pada manusia hal ini menunjukkan bahwa manusia mampu menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Ingatan-ingatan tersebut dibangkitkan oleh emosi dan perasaan. Perasaan dan emosi pada umumnya disifatkan sebagai keadaan (*state*) yang ada pada individu atau organisme pada suatu waktu seperti merasakan senang, sedih, takut, marah, ataupun gejala-gejala yang lain setelah melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu (Walgito, 2005:222).

Pada umumnya perasaan berkaitan dengan persepsi, dan merupakan reaksi terhadap stimulus yang mengenainya. Perasaan bersifat subjektif, lebih subjektif apabila dibandingkan dengan peristiwa psikis yang lain. Perasaan dialami oleh individu sebagai perasaan senang atau tidak senang sekalipun tingkatannya dapat berbeda-beda. Ingatan merupakan kemampuan psikis untuk memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang lampau (Walgito, 2005:162). Sedangkan emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus), dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkir (*avoidance*) terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi (Walgito, 2005:229).

Terwujudnya karya seni ini merupakan visualisasi kreatif dari suatu pengalaman yang bermula dari adanya dorongan dan endapan emosi yang melahirkan ide-ide. Perjalanan jasmani dan spiritual seniman akan menciptakan karakter tersendiri dalam karyanya. Dalam bukunya, Soedarso (1990:2) mengatakan bahwa wujud dari karya seni merupakan refleksi diri seniman penciptanya juga refleksi lingkungan. Seni fotografi adalah perpaduan pengetahuan dan keahlian teknik dalam pengambilan objek tertentu dengan menggunakan media kamera dan cahaya. Seni fotografi bukan sekadar hasil proses reproduksi, melainkan juga merupakan eksperimen perasaan, dan ekspresi dari nilai-nilai yang diwujudkan menjadi karya seni yang kompleks dengan media gambar yang juga

memberikan makna dan pesan. Fotografi dimanfaatkan secara objektif dan juga dimanfaatkan secara subjektif dalam mengungkapkan perasaan penggunanya.

“Fotografi berfungsi sebagai media untuk penyampaian pesan dan mengekspresikan yang ingin disampaikan oleh seorang fotografer kepada penikmat foto, baik berupa kritik sosial, pengalaman pribadi, fenomena yang sedang terjadi dan lain-lain. Ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata (Susanto, 2011:116)”.

Fotografi seni memberikan sebuah wadah kepada seniman foto dalam menyampaikan ide dengan bebas tidak terikat fungsi dan menjadi media berekspresi sebagai ungkapan perasaan dan emosi. Penciptaan karya seni fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebut sebagai medium penyampaian pesan bagi tujuan tertentu. Karya fotografi di samping kediriannya yang mandiri juga dimanfaatkan untuk memenuhi suatu fungsi tersebut. Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luapan artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi (Soedjono, 2007:27).

Penggunaan pendekatan secara ekspresi dalam penciptaan karya tugas akhir ini memberikan ruang kebebasan untuk mengungkapkan secara apa yang dirasakan, apa yang dipikirkan melalui sebuah karya foto yang dihasilkan. Memilih diri sendiri sebagai subjek untuk menyampaikan pesan lewat *self portrait* (potret diri) merupakan strategi visual dalam penciptaan karya foto ini. Diri sendiri berperan sebagai representasi atas diri yang merasakan gejolak hati dari apa yang dirasakan. Hal yang menarik dalam pembuatan karya fotografi tugas akhir ini adalah peran ganda seorang fotografer yaitu berperan menjadi seorang fotografer sekaligus

menjadi seorang model. Penggunaan diri sendiri sebagai subjek utama sudah pernah ada seperti yang dicontohkan oleh Irwandi dan Apriyanto (2012:10), tentang kekecewaan seorang fotografer yang bernama Hypolite Bayard. Karya *self portrait*-nya yang berjudul “*Self Portrait as a Drowned Man*”, menggambarkan dirinya sebagai sosok yang dibunuh karena penemuan fotografinya tidak diakui oleh penguasa Prancis saat itu. Sehingga menimbulkan keinginan diri sebagai fotografer untuk menjadikan diri sendiri sebagai objek utama.



Gambar 1

Judul: *Self Portrait as a Drowned Man*, karya Hippolyte Bayard (1840)
(Sumber: <https://hyperallergic.com/58048/photographs-that-lie/>. Diakses tanggal 19 Januari 2018)

Tubuh (sosok) diri menjadi subjek kunci dalam karya Bayard di atas, juga dalam karya-karya di penciptaan karya foto tugas akhir ini. Namun dalam penciptaan karya di sini, secara visual tubuh diwujudkan dalam berbagai karakter. Beberapa karakter tersebut misalnya tubuh yang tersakiti, tubuh yang marah, tubuh yang bahagia, dan tubuh yang tenang. Perbedaan karakter ini dengan sendirinya juga membedakan narasi tentang gejolak hati emosi yang dibangun.

Proses pembangunan karakter tubuh yang berbeda-beda dalam kepentingannya membangun narasi tentang gejolak hati tidak bisa lepas pula dari ekspresi wajah, karena ekspresi memiliki level istimewa dalam bidikan foto. Ekspresi kadang menjadi kekuatan foto. Abdi (2012:168) menjelaskan bahwa ekspresi dapat diterjemahkan sebagai salah satu elemen tanda yang dapat direkam sebagai aktivitas perubahan bentuk wajah, seperti menangis, sedih, tertawa, takut, dan marah.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian skripsi tugas akhir penciptaan dengan judul “Visualisasi Imajinasi Gejolak Hati dalam Fotografi Ekspresi”, perlu diberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Visualisasi Imajinatif

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1262) menuliskan kata “visualisasi” sebagai pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka, peta, grafik, dan sebagainya; proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat televisi oleh produsen). Visualisasi dari definisi ini adalah perwujudan dari sebuah gagasan yang dituangkan dalam konsep yang selanjutnya diwujudkan dalam bentuk gambar.

Secara umum visualisasi berarti membayangkan, menggambarkan dalam khayalan. Secara khusus dalam dunia fotografi, visualisasi diartikan sebagai perubahan bentuk untuk memberikan jiwa dalam suatu foto. Visualisasi mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia fotografi, karena visualisasi terjadi sebelum melakukan kerja fotografi, yang dimulai dari ide, pesan yang ingin

disampaikan fotografer hingga teknik-teknik fotografi yang digunakan (Maynard,1997:72). Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:425) menjelaskan imajinatif adalah mempunyai atau menggunakan imajinasi, bersifat khayal.

Dapat disimpulkan dari kedua pengertian di atas bahwa visualisasi imajinatif adalah perwujudan dari gagasan pemikiran yang di dalam perwujudannya menggambarkan pemikiran imajinasi dari fotografer secara kreatif dan imajinatif.

2. Gejolak Hati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:342) gejolak berarti luapan (bualan) air seperti pada waktu mendidih, nyala api yang berkobar-kobar, gerakan pemberontakan dan sebagainya); huru-hara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:392) hati berarti sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia yang dianggap sebagai tempat segala perasaan batin dan tempat menyimpan pengertian (perasaan dan sebagainya), sifat (tabiat) batin manusia, apa yang terasa dalam batin.

3. Fotografi Ekspresi

Soedjono (2007:27) menyatakan bahwa karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih kemudian diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luapan ekspresi estetik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi.

Penciptaan karya tugas akhir ini memilih konsep imajinasi dan menggunakan diri sendiri sebagai objek utama merupakan sebuah gambaran ide dari proyeksi diri dalam bentuk karya visual fotografi ekspresi yang dihadirkan untuk kepentingan diri sendiri sebagai luapan emosi, perasaan, dan ekspresi atas dirinya.

Hubungan fotografi ekspresi dalam Tugas Akhir ini merupakan sebuah ekspresi bentuk visualisasi yang merupakan hasil imajinasi yang tercipta dari pemikiran diri sendiri. Timbulnya fantasi atau imajinasi didasarkan pada berbagai peristiwa maupun pengalaman yang melatarbelakangi. Imajinasi tersebut nantinya akan digabungkan dengan beberapa unsur seni, sehingga membentuk sebuah visual yang baru dan diciptakan dalam sebuah karya fotografi dengan foto *self portrait*. Berdasarkan masing-masing istilah di atas yang memiliki rangkaian kalimat “Visualisasi Imajinatif Gejolak Hati Dalam Fotografi Ekspresi”, dapat diambil kesimpulan dari rangkaian judul di atas yakni memvisualisasikan secara khayal luapan emosi perasaan batin fotografer dengan fotografi *self portrait* yang merupakan bentuk ekspresi atau ungkapan pemikiran melalui media fotografi.

C. Rumusan Ide

Rumusan ide dalam karya fotografi yang berjudul “Visualisai Imajinatif Gejolak Hati dalam Fotografi Ekspresi” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualisasikan secara imajinatif gejolak hati ke dalam fotografi ekspresi.
2. Bagaimana sinkronisasi momen antara subjek sebagai fotografer dan sebagai model dalam karya foto *self portrait*.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penciptaan karya seni ini:

- a. Memvisualisasikan secara imajinatif gejolak hati ke dalam fotografi ekspresi.

- b. Menjelaskan bagaimana menyinkronkan momen antara subjek sebagai fotografer dan sebagai model dalam karya foto *self portrait*.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penciptaan karya seni ini:

- a. Menambah wacana dan apresiasi bagi perkembangan dunia seni pada umumnya dan fotografi pada khususnya, tentang *self portrait*.
- b. Memberi alternatif kepada publik dalam menciptakan foto *self portrait*.
- c. Fotografi diharapkan mampu menggugah dan memberikan respon yang positif atas sesuatu yang melibatkan rasa serta imajinasi.

